

BAB II

TRADISI MANGALAPPUHON

DALAM AQIQAH ADAT BATAK

A. Pengertian Tradisi Mengalappuhon

1. Pengertian Tradisi

Berbagai cara yang dilakukan hal-hal yang telah diwariskan dari beberapa generasi adalah topik perdebatan ketika mendefinisikan tradisi. Kamus antropologi juga menafsirkannya dalam istilah adat istiadat, yaitu perilaku yang telah diikuti secara teratur dan mencakup silih agama yang dihasilkan dari nilai-nilai, norma, hukum, dan peraturan masyarakat lainnya yang saling terkait. Kemudian, pendekatan yang dikembangkan, atau canun, diciptakan yang sepenuhnya terhubung dengan gagasan budaya dan akan secara rutin mengatur tindakan atau perbuatan yang berbeda dalam kehidupan sosial. Tradisi, yang dapat didefinisikan sebagai kebiasaan kelompok dengan akar sejarah dalam bahasa, adat istiadat, kepercayaan, tatanan kehidupan sosial, dan aspek lainnya, adalah sisa dari aturan, praktik, dan prosedur sebelumnya. Hanafi menegaskan bahwa praktik seseorang untuk disucikan dan kemudian dipatuhi oleh lingkungannya membentuk masyarakat, yang selanjutnya dibentuk oleh tradisi. Tradisi awalnya hanya musabab, tetapi kemudian berkembang menjadi kesimpulan yang menghargai bentuk dan substansi, tindakan dan konsekuensi pengaruh, serta orang-orang yang mempengaruhinya.¹ Tradisi adalah kata lain untuk adat. Kebiasaan adalah gambaran budaya yang muncul dari kebutuhan, gaya hidup, dan pandangan dunia yang menembus setiap aspek kehidupan masyarakat di mana-mana.² Dalam peradaban introvert, di

¹ Hasan Hanafi, *Oposisi Pascatradisi* (Yogyakarta: Srikat, 2003), hlm. 2.

² Dinas Pariwisata dan Seni Budaya Perkebunan, *Peran Nilai Adat dalam Masyarakat Kampar* (Kampar:2005), hlm. 11.

mana hal-hal diterima begitu saja dan digunakan sebagai aturan tanpa penyelidikan lebih lanjut, proses penerusan sering terjadi tanpa pemeriksaan sama sekali.

Kata tradisi berasal dari bahasa Latin, yang berarti "kebiasaan" dan "budaya" (juga dikenal sebagai kebiasaan). Para ahli memiliki pendapat berbeda tentang masalah ini.

a. Van Reusen (1992:115)

Menurut Van Reusen, itu adalah kumpulan hukum, harta benda, adat istiadat, dan pedoman lain yang ditinggalkan generasi sebelumnya. Namun, ini tidak berarti bahwa tradisi tidak dapat diubah; Bahkan, tradisi adalah produk dari sikap, perilaku, dan cara hidup manusia secara umum.

b. WJS Poerwadaminto (1976)

Menurut WJS Poerwadaminto, tradisi mengacu pada semua yang diwariskan dan secara luas terkait dengan kehidupan banyak orang, termasuk budaya, adat istiadat, kebiasaan, dan kepercayaan.

c. Bastomi (1984:14)

Selain itu, Kemudian Bastomi berbagi perspektifnya tentang tradisi, berpendapat bahwa itulah yang memberi budaya kekuatannya, yaitu semangatnya. Bangsa ini pasti akan kehilangan pengaruhnya jika praktik ini ditinggalkan. Akibatnya, sangat penting untuk memahami dengan tegas bahwa apa pun yang telah diubah menjadi budaya, tentu saja, telah diyakinkan, apakah itu efektif atau tidak. Karena publik akan otomatis menerimanya jika tidak efektif. Jika tidak berhasil, masyarakat tidak akan tertarik untuk mengembangkannya lagi, oleh karena itu lambat laun akan hilang dengan sendirinya. Karena tradisi pasti akan tumbuh, bagaimana jika tradisi, pada kenyataannya, dianggap dapat diterima dan layak untuk diterapkan di masyarakat selama berabad-abad yang akan datang?

d. Soerjono Soekamto (1990)

Menurut Soerjono Soekamto, tradisi mengacu pada berbagai kegiatan jangka panjang dan berkelanjutan yang dibuat dan dilaksanakan oleh suatu kelompok atau komunitas yang lebih besar.

e. Hasan Hanafi

Menurut Hasan Hanafi, tradisi adalah satu-satunya hal yang diwariskan nenek moyang dari generasi ke generasi, dan setiap objek dimanfaatkan oleh generasi penerus hingga saat ini.

f. Funk dan Wagnalls dalam Muhaimin

Selain itu, Funk dan Wagnalls berbagi pendapat mereka tentang tradisi, menyatakan bahwa itu adalah peninggalan dari generasi sebelumnya yang akhirnya secara halus mencuci otak mereka yang mematuhi, baik dengan pengetahuan atau kebiasaan yang mendarah daging.³

Eksistensi dan tradisi manusia pada dasarnya terkait. Misalnya, penggunaan sehari-hari suatu kelompok terhadap bahasa daerah tidak diragukan lagi terkait erat dengan masa lalu linguistiknya. Jika tradisi sangat berharga tetapi asal-usulnya tidak pernah diselidiki secara menyeluruh, maka ia hanya berevolusi menjadi tradisi dan akan dikaitkan dengan masa depan tanpa pemahaman yang jelas tentang asal-usulnya yang sebenarnya.

Menurut penjelasan perdebatan sebelumnya, tradisi diyakini sebagai kebiasaan atau kebiasaan yang menjunjung tinggi berbagai standar dan nilai dan terus dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat yang lebih besar.

³Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Pustaka Media Grup, 2007), hlm. 74

2. Adat (*'Urf*)

a. Pengertian Adat (*'Urf*)

Kata "adat" berasal dari kata Arab "A'dah," yang berarti "kebiasaan," dan mengacu pada pola pikir masyarakat yang sering ditampilkan secara teratur. Di sisi lain, yang lain mengklaim bahwa kata "'urf" adalah tempat ia dimulai. yang mengacu pada semua moralitas dan tradisi Indonesia (hukum, aturan yang mengatur hidup bersama).⁴

Tidak umum untuk merujuk pada hukum adat dengan istilah itu dalam kehidupan sehari-hari; sebaliknya, kata "adat" sering digunakan. Ini menunjukkan bahwa suatu kebiasaan diakui secara luas dan diikuti oleh masyarakat secara keseluruhan. Misalnya, segala sesuatu yang merupakan kebiasaan yang berkaitan dengan masyarakat Jawa dimaksudkan untuk dimasukkan dalam istilah "adat Jawa." Begitu juga dengan Aceh, Minangkabau, Batak, dan lain sebagainya.⁵

Setiap peradaban memiliki budaya yang berbeda, dan Negara Indonesia sendiri adalah rumah bagi beragam budaya etnis, tidak ada yang persis sama. Semua budaya, bagaimanapun, memiliki kualitas yang unik dan berbeda. Yang sedang berkata, ini dipahami secara umum daripada tepat. Terlepas dari warna kulit, tingkat pendidikan, atau lingkungan, setiap peradaban manusia memiliki sifat yang sama dengan yang lain. Itulah pola pikir sejati yang diterapkan secara universal di semua peradaban, di mana pun lokasinya.⁶

Islam menetapkan empat kriteria sebagai dasar adat: pertama, adat tidak boleh bertentangan dengan aturan sari'at; kedua, harus diterima dan dipraktekkan secara konsisten;

⁴Djamanat Samosir, *Hukum Adat Indonesia: Eksistensi dalam Dinamika Perkembangan Hukum di Indonesia* (Bandung: CV. Shades of Aulia, 2013), hlm.8.

⁵Hilman Hadikusuma, *Pengantar Hukum Adat Indonesia* (Bandung: Mandar Maju, 2003), hlm.8.

⁶Elly Setiadi dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 33.

dan ketiga, tradisi harus berkembang bersamaan dengan penerapannya. Keempat, tidak ada ekspresi atau sikap yang bertentangan dengan prinsip-prinsip inti tradisi.⁷

b. Teknik Penetapan Hukum dengan Jalan 'Urf

Definisi 'urf adalah pola pikir yang menentukan apakah praktik masyarakat diikuti atau tidak, asalkan tidak bertentangan atau bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, peneliti mengadopsi dua pendekatan berikut dalam hal ini:

1. Ada perbedaan khusus antara 'urf dan nash. Tak perlu dikatakan bahwa 'urf ditolak jika menyamakannya dengan nash unik menyebabkan fungsi hukum nash berhenti. Sebagai gambaran, perhatikan adopsi anak di masa lalu, ketika anak angkat memiliki status yang sama dengan anak lainnya. Selain itu, ia menerima sebagian dari harta warisan yang ditinggalkan oleh ayahnya, yang membesarkannya. Terlepas dari kenyataan bahwa ia milik 'urf, ini tidak diragukan lagi ditolak.⁸
2. Ada banyak permusuhan terhadap 'urf dengan nash. Jika 'urf memang sudah ada pada saat nash umum, maka penting untuk membedakan antara 'urf al-lafdzi dan 'urf al-'amali dalam topik ini. Pertama, jika 'urf adalah 'urf al-lafdzi, maka ia menerima dan menciptakan nash umum yang khusus untuk 'urf al-lafdzi yang saat ini digunakan, selama tidak ada situasi di mana nash umum tidak terkait dengan 'urf dan khusus untuk itu.⁹ Kedua, ada perdebatan ilmiah tentang apakah tesisnya berbeda atau tidak jika 'urf yang ada selama nash umum adalah 'urf al-'amali. Para ulama Hanafi mengatakan bahwa jika 'urf al-'amali luas, maka 'urf dapat mendefinisikan hukum umum nash karena nash tidak dianggap tidak dapat dijalankan oleh formulasi nash.¹⁰ Setelah itu, hal yang umum hanyalah 'urf qauli, bukan 'urf amali, menurut mazhab ulama Syafi'iyah yang wajib melakukan nash. Para ulama

⁷Abdul Haq, et. al., *Perumusan Nalar Fiqh: Kajian Kaidah Fiqh Berkonseptual (Buku Satu)* (Surabaya: Khalista, 2006), hlm. 283.

⁸Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh 1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h.144.

⁹Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh, Jilid 2*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 398.

¹⁰Ibid, Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh 1...*, h. 145.

Hanafi percaya bahwa sementara karakter keseluruhan nash tetap diperbolehkan, mereka tidak lagi setuju dengan ukuran yang tepat dari 'urf al-'amali.¹¹

3. Ketika nash umum tiba, ketidaksetaraan muncul karena 'urf muncul terakhir dari nash umum, yang tidak sinkron dengan 'urf jika ada. Para ulama Fiqh umumnya percaya bahwa, terlepas dari apakah itu lafzhi atau 'amali, 'urf bersifat umum dan tidak boleh digunakan sebagai panduan untuk menentukan hukum shara' karena, setelah nash shara' telah menetapkan aturan, ada 'urf secara umum.¹²

3. Pengertian Mangalappuhon

Mangalappuhon adalah jenis aqiqah di mana seorang anak dilahirkan telungkup atau tengkurap. Anak muda itu kemudian diberi hewan kambing untuk dipotong dan dibelah untuk melakukan aqiqah. Namun demikian, ketika perut kambing telah terbelah, bayi tidak boleh dikeluarkan dari tubuh kambing; Sebaliknya, bayi harus ditempatkan di dalam perut yang terbelah dan berlumuran darah kambing. Keluarga bayi akan membayar bayi dan memberinya nama setelah darah kambing telah diterapkan ke tubuhnya.

Salah satu pemimpin adat Batak di desa Lobutua, Ibu Raisya, menyatakan bahwa Mangalappuhon adalah kebiasaan yang dibuat untuk anak yang baru lahir ketika tertutup dalam aqiqah orang Batak di desa, untuk menunjukkan bahwa tradisi tersebut masih signifikan saat ini dan untuk mengingatkan orang akan kehadiran aqiqah.¹³

Salah satu tokoh adat Batak, Bapak Zakariya Situmorang, mengatakan bahwa Mangalappuhon adalah kebiasaan yang dilakukan untuk bayi yang baru lahir di perutnya. menghubungi keluarga, membawa tenda ke upacara, dan berdoa untuk anak itu.¹⁴

¹¹Ibid, Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh...*, H. 398.

¹²Ibid., hlm. 399.

¹³ Raisya (Tokoh Adat), *Wawancara Pribadi*, 13 Desember 2021, Desa Lobutua, Kecamatan Andamdewi, Kabupaten Tapanuli Tengah.

¹⁴ Tiuran Simatupang (Tokoh Adat), *Wawancara Pribadi*, 13 Desember 2021, Desa Lobutua, Kecamatan Andamdewi, Kabupaten Tapanuli Tengah.

Berdasarkan wawasan yang diberikan oleh para pemimpin tradisional, dapat disimpulkan bahwa mangalappuhon mengacu pada praktik melakukan aqiqah pada anak yang baru lahir saat mereka masih dalam kandungan. Kambing mana yang akan disembelih untuk aqiqah anak? Kebiasaan menyembelih kambing kemudian dilakukan, di mana darah hewan yang disembelih diterapkan pada tubuh dan kepala bayi, dan anak itu kemudian diberi nama dan diberi bayaran.

Berdasarkan sudut pandang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat Desa Lobutua terhadap tradisi mangalappuhon terdiri dari nilai-nilai dan adat istiadat yang telah dipraktikkan secara turun-temurun, seperti mengoleskan darah hewan aqiqah kepada anak yang aqiqah jika anak tersebut lahir tengkurap atau telungkup.

g. Aqiqah

1. Sejarah Aqiqah

Sebelum kedatangan Islam, adalah kebiasaan untuk menyembelih seekor kambing setelah seorang anak dianggap ilahi, kemudian menggunakan kambing yang disembelih untuk mencukur dan mengolesi kepala bayi. Praktik Islam menyebarkan darah di kepala anak-anak diubah menjadi sesuatu yang lebih rasional dan dihormati: menyapu kepala anak dengan berbagai air bunga. Kisah mahkota anak yang baru lahir disapu ke kepala perawan kambing aqiqah menggunakan kapas juga diceritakan dalam kisah lain. Kemudian, menurut Islam, itu dibuat menjadi katun yang digosokkan di kepala anak dan mengandung aroma. Nabi tidak menyarankan melakukan hal tersebut di atas. Setelah meninjau masa lalunya, Islam telah menciptakan sejumlah kebiasaan (berasal dari kemajuan tradisi pertama) yang akan diturunkan kepada ahli waris tanpa batas. Hal ini menunjukkan betapa bahagianya Islam memiliki anak

yang merupakan anugerah dari Allah SWT. membawa anak-anak dan makan bersama sebagai cara untuk mengucapkan terima kasih atas hak istimewa ini.¹⁵

Selama era Jahiliyah, ketika ibu akan mengilahirkan anaknya, aqiqah diciptakan dengan mengoleskan darah hewan yang mereka aqiqahing di kepala atau mahkota bayi kapas. Kedatangan Islam, bagaimanapun, mengubah kebiasaan, menggantikan berbagai minyak aromatik untuk penggunaan darah hewan. Berbeda dengan periode Jahiliyah, ketika hanya laki-laki yang diizinkan, tradisi yang menyenangkan ini diizinkan untuk anak-anak laki-laki dan perempuan dengan kedatangan Islam.¹⁶

Penggunaan aqiqah kepada umatnya telah dicontohkan oleh Nabi (saw). Kita dapat belajar banyak hal bermanfaat dari prosedur aqiqah. Akibatnya, karena dia adalah seorang nabi yang baik, adalah tepat untuk mengikuti semua sunnahnya dengan melakukan apa yang dia tunjukkan. Hukum sunnah muakad (hampir wajib), atau diperlukan menurut ulama tertentu, adalah aqiqah. Karena tidak ada orang tua yang pernah melakukan kesalahan pada anak mereka, salah satu cara agar orang tua dapat menunjukkan rasa syukur mereka kepada Allah atas karunia-Nya kepada seorang anak adalah dengan menyelesaikan aqiqah.

Dalam Islam, upacara yang dikenal sebagai aqiqah sangat penting karena menanamkan cita-cita moral dan spiritual dalam jiwa murni anak-anak. Hal ini dimaksudkan agar bayi akan mendapatkan kekebalan dan fisik yang sehat secara keseluruhan melalui ritual ini. Upaya menyelamatkan arwah seorang anak yang belum digadaikan adalah bagaimana aqiqah dipahami. Rasul aqiqah sangat terpuji tidak hanya karena merevitalisasi Sunnah tetapi juga karena menekankan perlunya berbagi dengan orang lain, terutama yang kurang mampu dan anak yatim.

¹⁵Munadiyah, *Ritual Aqiqah di Desa Kalemandalle, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa (Tinjauan Dakwah Budaya)*, Tesis Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019, hlm. 13-14.

¹⁶Sulaiha Sulaiman, *Pesan Dakwah dalam Implementasi Budaya Akkah di Leppang, Kabupaten Pinrang (Analisis Semiotik)*, Tesis Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Para-pare, 2020. hlm. 36.

Tetapi karena berbagai alasan, nasihat nabi ini bagaimanapun sering diabaikan oleh umatnya dewasa ini. Penyelidikan lebih lanjut tentang hal ini sangat menarik karena aqiqah ini sering menerapkan konsep yang masih bertentangan dengan sunnah Nabi.¹⁷

2. Pengertian Aqiqah

Dalam kitabnya al-Majmu' Sharh al-Muhadzdzab, al-Imam an-Nawawi –rahimahullah- memberikan penjelasan berikut tentang makna aqiqah:

قال الأزهرى يف التهذيب قال فالعقيقة مشتقة من العق وهو القطع العقيقة أصلها الشعر الذي يكون: أبو

عبيد قال الأصمعيو غريه

"Al-aqqu" adalah akar kata dari istilah "aqiqah," yang berarti memotong. Al-Azhari mengatakan bahwa Aqiqah benar-benar rambut yang berkembang di kepala bayi ketika mereka lahir, membawa Abu Ubayd, Al-Ashma'I, dan yang lainnya bersamanya. Selain itu, ada hewan yang dikenal sebagai "aqiqah," yang dibunuh ketika rambut anak yang baru lahir dicukur. dalam buku Ianatu Tholibin.

ما: وشرعا. الشعر الذي على رأس املولود حني والدته: وهي لغة ، واحلكمة فيها

إظهار البشر. يذبح عن املولود عند حلق شعره إعانة الطالبني على حل ألفاظ فتح

SUMATERA UTARA MEDAN

املعني. ونشر النسب،والنعمة (2/ 381)

Rambut di kepala bayi saat lahir disebut sebagai aqiqah dalam bahasa artina. Mengenai an-Nawawi, Darul Kutub al-Ilmiyah, Bairut: Al-Majmu' Sharh al-Muhadzdzab, vol. 8, hal.

¹⁷ Ahmad Warson Munawwir, Kamus Al Munawwir, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002) hlm. 956

428. Dari perspektif linguistik, aqiqah mengacu pada rambut yang ada di kepala bayi yang baru lahir.

Dalam Menurut, frasa "aqiqah" mengacu pada saat ketika anak muda yang baru saja menyelesaikannya disembelih bersama dengan hewan pilihan. Emosi yang muncul, termasuk sukacita dan kebahagiaan serta pentingnya sedekah, adalah di antara pengetahuan sai'at ini.

Secara umum, diakui bahwa menyodok hean dalam ritual lain seperti studi yang diadakan, dzikir, shalat, atau sejenisnya adalah aqiqah yang sebenarnya, bukan teletak. Namun, ini hanya berfungsi sebagai pelengkap atau pemanis untuk upacara aqiqah yang sebenarnya. Kejadian tambahan nabi berlaku dari sudut pandang agama. Mengingat sangat bagus dan memiliki nilai dakwah. Selain itu, mengambil kehidupan nabi darinya tidak diragukan lagi akan meningkatkan nilai berkat. Tetapi poin yang paling penting adalah bahwa signifikansi sebenarnya dari ritual aqiqah yang dilakukan terutama terletak pada pembunuhan hewan (kambing). Oleh karena itu, bahkan jika tidak ada yang dapat menjadi tuan rumah kegiatan lain yang tercantum di atas tetapi masih melakukan pembunuhan hewan, maka aqiqah dianggap sah.¹⁸

Di sisi lain, aqiqah juga dikenal sebagai hean yang disembelih dan ditawarkan untuk menghormati bayi yang baru lahir. Istilah Arab akni "al-aqiqah" artinya "rambut yang tumbuh" di kepala bayi adalah sumber dari kata aqiqah itu sendiri. Bayi yang baru lahir disimpan sampai ibunya mendewakan dia.¹⁹

¹⁸Muhammad Ajib, *Fikih Aqiqah Perspektif Mazhab Syafi* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2020), 208-16.

¹⁹ Siti Aminah, *Tradisi Penyelenggaraan Aqiqah Masyarakat Purworejo (Kajian Living Hadis)*, *Universum* Vol. 12 No.2 Juni 2018, h. 74.

Para ulama menafsirkan aqiqah secara linguistik sebagai makna "ambt ang betmbh" di kepala bayi sejak saat kelahirannya.²⁰ Dari kitab Tuhfatul Maudud, Imam Ibnu Qayyim²¹ Menurut Imam Juhari, aqiqah adalah tindakan melakukan penyembelihan hewan dan mencegah rambut dilemparkan ke bayi yang baru lahir pada hari ketujuh kehidupan mereka. Kemudian, menurut Ibnu Qayyim, terbukti dari uraian tersebut bahwa dua faktor tersebut di atas yang lebih signifikan membuat aqiqah seperti apa adanya.

3. Hukum Aqiqah Menurut Imam Syafi'i

Intinya, mazhab saat ini tidak ada hubungannya dengan ekspansi Islam. Meskipun demikian, agama Islam terus menerapkan ajaran Islam dengan beralih ke para ulama yang mengikuti Nabi setelah kembali kepada Allah. khususnya dalam bab tentang Fiqh. Keadaan ini berasal dari zaman para sahabat nabi.²² Para ulama Syafi'iyah terbiasa percaya bahwa hukum aqiqah adalah sunnah muakkadah yang harus diikuti dan dipromosikan. Sementara itu, Shahih Pandangan menyatakan bahwa ketika anak itu ilahi, pekerjaan aqiqah selesai pada hari ketujuh. Ketika bayi lahir di malam hari, hari berikutnya dianggap sebagai yang pertama.²³

Jika aqiqah selesai sebelum akhir hari ketujuh, itu juga dapat diterima. Namun, pembunuhan hewan dihitung sebagai aqiqah tetapi sedekah diberikan seperti biasa jika aqiqah dilakukan sebelum bayi lahir. Meskipun saran sunat muakkad tidak boleh diikuti tepat sejak hari kelahiran anak, itu harus dipahami untuk mencegah anak mencapai pubertas. Dengan demikian, aqiqah harus dilakukan pada hari ketujuh dan ketujuh setelahnya. Individu yang bersangkutan mengambil alih penerapan aqiqah setelah anak mencapai pubertas, menggantikan orang tua atau wali.

²⁰ *Di sekitar Aqiqah*, http://aqiqahmadenah.com/pengertian-aqiqah/diakses_pada_tanggal_9_Juli_2021.

²¹ Abu Muhammad 'Ishom bin Mar'i, *Ahkamul Aqiqah*, https://almanhaj.or.id/856-ahkamul-aqiqah.ht_mil diakses pada 9 Juli 2021.

²² Ikhwanuddin Harahap, *Memahami Urgensi Berbagai Mazhab dalam Konstruksi Hukum Islam di Era Milenial 5*, No. 1 2019, hlm. 1-13.

²³ Abu Zakariyya Yahya bin Syaraf Al-Nawawiy, *Rawdhah Al-Thalibin wa 'Umdah Al-Muffin* (Al-Maktab Al-Islamiy, 1991).

4. Syarat-syarat Hewan Aqiqah

Banyak akademisi berpendapat bahwa kriteria aqiqah sama dengan kriteria kurban, artinya ternak harus berumur tertentu dan tidak mengalami gangguan. Dalam sikap aqiqah dengan kurban, Imam Malik mengatakan bahwa hewan tidak boleh sakit atau tanduk patah, juga tidak boleh matanya buta atau gemuk. Oleh karena itu, hanya dapat diterima untuk domba yang berusia dua tahun atau lebih, atau kambing yang berusia tiga tahun atau lebih²⁴, mayoritas akademisi telah sampai pada kesimpulan ini. Tesebt membuat banyak argumen, salah satunya

adalah bahwa kebaikan terbaik adalah memberi dan makan ketika kita haus.²⁵ sesuai dengan pesan Allah SWT.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِهِ إِلَّا أَنْ تُعْمِضُوا فِيهِ ۖ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji”.²⁶

Menurut data ini, mayoritas pendakwah khawatir tentang persyaratan aqiqah berikut:

1) Harus Hewan Ternak

Seperti yang ditunjukkan Nabi SAW, ada hewan lain di sini, termasuk domba, kambing, sapi, dan unta. Aqiqah batal jika hewan yang disebutkan di atas dibebaskan

²⁴ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Menyambut Bayi* (Jakarta: Ummul Qura, 2014), hlm. 110.

²⁵ Ahmad Ma'ruf Asrori et al, *Khitan dan Aqiqah* (Surabaya: Al-Miftah, 1989), pp. 59-60.

²⁶ Qur'an Kemenag Versi 64 bit, Terjemahan Qur'an Surah al-Baqarah/ 02:276, 2019.

setelah dibunuh. Banyak spesialis hadits dan profesor hukum setuju bahwa massa, termasuk ayam dan hewan lainnya, dapat diterima.

Kambing mengkonsumsi satu-satunya hewan yang memenuhi syarat sebagai aqiqah dalam Asy-Syafi'i, yang memiliki hubungan berbeda dengan aqiqah. Domba dan domba juga tidak diabaikan. Dia menegaskan bahwa aqiqah hanya dapat terjadi antara kambing dan tidak ada hewan lain.²⁷

2) Hewan Aqiqah Harus Sehat dan Tidak Cacat

Selain itu, ukuran cacat hewan dalam hal ini sama dengan ukuran hewan yang tidak boleh digunakan sebagai kurban. Hewan kehilangan kemampuannya untuk menjadi aqiqah, atau hewan kurban, dalam hal ini karena cacat fisik.²⁸ Aqiqah berfungsi sebagai saluran bagi seseorang yang mencari nikmat Allah SWT. Untuk alasan ini, apakah itu tujuan atau hewan yang akan disajikan, adalah tugas kita sebagai pelayan untuk memberikan yang terbaik. Allah menyatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, makanlah apa-apa yang baik yang Kami anugerahkan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah jika kamu benar-benar hanya menyembah kepada-Nya”.²⁹

3) Usia Hewan Aqiqah Harus Sudah Mencukupi

Hewan yang akan dikorbankan dan hewan yang akan diaqiqah memiliki usia yang sama. Seekor kambing harus berumur satu tahun atau lebih. sapi berusia antara dua dan lima tahun. Para sarjana berpendapat demikian.³⁰ Untuk sahna aqiqah dan kurban, hewan harus memenuhi persyaratan usia minimum. Dalam pengertian ini, jika

²⁷ Ibid, hlm. 58.

²⁸ Ibid, hlm. 59.

²⁹ Qur'an Kemenag Versi 64 bit, Terjemahan Qur'an Surah al-Baqarah/ 02:172, 2019.

³⁰ Ibn Qayyim al-Jauziyah, *Menyambut Bayi*, Op. Cit, hal.102.

seseorang menempatkan aqiqah pada seekor kambing dan mematuhinya, dia juga diharuskan untuk melakukannya. Dia tidak bisa menggantikan hewan lain dengan qurban. Dia juga diminta untuk mempersembahkan sedekah yang miskin bersama dengan daging segar hewan itu.

5. Jumlah Sembelihan Aqiqah Menurut Syafi'iyah

Dua kambing (bayi laki-laki) dan satu (bayi perempuan) yang diatur sebagai hewan aqiqah, menurut Syafi'i. Tapi tidak apa-apa jika anak laki-laki hanya memiliki satu kambing. Imam An-Nawawi dalam al-majmu' "Sarannya adalah agar seorang anak laki-laki disembelih dengan seekor kambing dan seorang gadis satu kambing dan satu anak perempuan, tetapi jika anak laki-laki itu hanya satu kambing maka itu sudah cukup (seperti yang dikatakan Imam Asy-Syayrazi)."

Ketika seekor kambing dibunuh untuk memberi ruang bagi bayi yang baru lahir, tidak ada aqiqah. Namun, jika hewan yang disembelih adalah sapi atau unta, maka pantas untuk menyembelih tujuh anak (jantan atau betina) pada saat yang sama, baik semuanya untuk tujuh aqiqah atau setengahnya untuk disembelih secara teratur, seperti halnya dengan hewan kurban.

Para ulama tidak setuju tentang berapa banyak makhluk yang memenuhi syarat sebagai aqiqah:

1. Maliki berpendapat bahwa seekor kambing dibunuh untuk setiap anak dan perempuan.
2. Ahmad, Syafi'i, Abu Tsaur, dan Abu Dawud berpendapat bahwa aqiqah untuk seorang gadis adalah penyembelihan satu kambing, tetapi itu adalah dua kambing untuk jantan.³¹

³¹ Kholimatus Sardiyah, *Pelaksanaan Aqiqah Setelah Tujuh Hari Studi Banding Majelis Tarjih Muhammadiyah dan Bahtsul Masail NU, Tesis* (Yogyakarta: Fak. Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2014) hlm. 27.

6. Memasak Daging Aqiqah

Sebagian besar ahli sepakat bahwa daging hewan aqiqah sudah matang sepenuhnya. Daging dibagi dengan orang lain meskipun itu dimaksudkan untuk dikonsumsi. Menurut Ibnu Qudamah dalam al-Mughni, "adalah perbuatan terpuji jika seseorang melakukan aqiqah dan dialah yang memasak, memanggil kerabat, dan memakannya bersama-sama." Bagaimana cara merebus sesuatu yang utuh (tulang dikeluarkan dari setiap sendi) tanpa mematahkannya? Selain itu, mencukur rambut bayi yang baru lahir pada hari ketujuh setelah melahirkan disarankan. Setelah penimbangan, hasilnya akan diberikan tuli perak, yang beratnya akan dimodifikasi untuk memperhitungkan rambut yang dicukur.

7. Mencukur Rambut

Dalam aqiqah, adalah kebiasaan untuk mencukur rambut bayi untuk meningkatkan pertumbuhan rambut yang lebih sehat dan lebih baik di kepala bayi selain membersihkan kotoran dan membuka pori-pori dan meringankan kepala bayi. Ini juga berfungsi untuk mengasah indera penciuman, pendengaran, dan penglihatan seseorang dalam prosesnya. Sangat bagus bahwa rambut bayi dicukur di depan anggota keluarga dari keluarga yang khawatir. Jika orang tua bayi benar-benar tidak mampu melakukannya, maka orang lain mungkin juga bisa mencukur rambut anak.

Saat mencukur rambut bayi, ada beberapa faktor yang perlu diingat, khususnya:

1. Baca Bismillahirrahmanirrahiim terlebih dahulu.
2. Mencukur dimulai di sebelah kanan dan bergerak ke kiri.
3. Cukur alis telanjang bayi sepenuhnya, pastikan tidak ada kotoran yang tersisa di kepala mereka.

4. Jangan membuang tanda setelah dicukur; Itu akan ditebang dan hasilnya akan disesuaikan dengan ketukan emas atau perak, yang akan dibagikan kepada orang-orang yang berhak mendapatkannya (yang miskin dan yang miskin).

Hadits berikut berkaitan dengan Nabi (saw):

ان فاطمة بنت رسول الله صلى الله عليه وسلم حاقت شعر الحسن و الحسين وزينب وام كلثوم وتصدقت بزنة ذلك فضة. (اخرجه مالك)

Artinya: “Bahwa Fathimah putri Rasulullah SAW, menukur rambut Al-Hasan, Al-Husain, Zainab, dan Ummu Kalsum lalu menyedahkan perak seberat timbangan rambut yang dicukur tersebut”. (HR. Malik)³²

8. Waktu Aqiqah Menurut Syafi’iyyah

Sangat disarankan agar hewan aqiqah disembelih pada hari ketujuh setelah kelahiran anak. Mengenai sunnah dan fadhilah, para ulama Syafi’iyyah sepakat bahwa aqiqah harus dilakukan pada hari ketujuh dan sebelum mencapai hai. Tetapi jika Anda tidak dapat melakukannya pada hari ketujuh atau lebih awal, Anda harus mencoba melakukannya pada hari keempat belas, yang merupakan kelipatan tujuh, dan batas berikutnya adalah sebelum anak mencapai pubertas. Ketika seorang anak mencapai pubertas atau usia dewasa, Sunnah tidak lagi berlaku.

Mengenai penggunaan aqiqah setelah hari ketujuh, ada pandangan yang berbeda bahkan di dalam Syafi’iyyah. Selanjutnya, orang tua dapat memilih untuk menyelesaikan aqiqah anak-anak mereka sebelum pubertas. Menurut Imam Ar-Rafi’i Asy-Syafi’i, aqiqah untuk diri sendiri dapat diterima. Imam Ar-Rafi’i berpendapat bahwa jika pubertas belum

³² Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid*, Jilid II (Semarang: Asy-Syifa. 1990), h. 359.

selesai juga, aqiqah akan hilang untuk (orang tuanya), dan ia dapat melakukan aqiqah untuk dirinya sendiri. Imam An-Nawawi mengutip sudut pandang ini dalam al-Majmu'.³³

Sebagaimana disebutkan oleh Imam Ad-Dardir dalam asy-Syarah al-Kabir, Malikiyah menyatakan bahwa aqiqah hanya boleh diterapkan pada hari ketujuh. Tidak berlaku sebelum dan sesudah. Dengan demikian, kebutuhan akan aqiqah telah dihapuskan setelah hari ketujuh berlalu.³⁴ Hanabilah Ibnu Qudamah menyatakan bahwa sunnah juga menyatakan penerapannya pada hari ketujuh dalam al-mughni, namun jika belum dilakukan, mungkin juga dalam kelipatan tujuh. Hari 14, Hari 21, Hari 28, Hari 35, dan seterusnya. Namun, tidak lagi di Syariatkan jika sudah dewasa. Ketika Imam Ahmad pernah ditanya tentang hal ini, ia mengatakan bahwa orang tua harus bertanggung jawab atas aqiqah. Dengan kata lain, anak muda tidak diharuskan untuk melakukan aqiqah sendiri. Orang tuanya membayarnya karena itu adalah sunnahnya.³⁵ Pandnagan Hanafiyah menyatakan bahwa periode aqiqah harus diselesaikan pada hari ketujuh; tidak berlaku untuk melakukannya lebih awal atau lebih lambat.

9. Hikmah Melaksanakan Aqiqah

Hikmah aqiqah adalah bergabung dengan keluarga, teman dekat, dan orang lain dalam hidangan untuk membuat mereka bahagia dan mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT karena telah memberi Anda seorang anak dan atas kemurahan hati Anda, yang akan tumbuh menjadi kasih sayang.³⁶

Aqiqah adalah ungkapan syukur kepada Allah Ta'ala atas karunia yang telah Dia anugerahkan, yaitu anak. Tindakan yang paling penting untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT adalah mengikuti sunnah, dan aqiqah adalah kegiatan yang diperlukan dan disarankan.

³³ Ibid, hlm. 19-20.

³⁴ Ahmad Hilmi, *Kupeeltas Thoroughly Syariat Aqiqah* (Jakarta: Rumah Fiqh Publishing, 2018), pp. 18-19.

³⁵ Ibid, hlm. 20.

³⁶ Galuh Abdi Sucipto, *Hukum Aqiqah Menurut Pandangan Ibnu Hazm dan Imam Nawawi*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018), hlm. 34

Ada rahasia luar biasa yang diturunkan dari al-fida' (yang menggantikan Ismail dengan seekor domba) dalam pelaksanaan aqiqah, menjadikannya praktik sunnah bagi keturunannya. Namun, ketika seorang anak lahir, pembunuhan domba untuk aqiqah berfungsi sebagai bentuk pertahanan diri terhadap godaan setan. Selanjutnya, kita harus menyadari bahwa syariah menyimpan lebih banyak misteri. Tentang beberapa pengetahuan lain yang ditemukan dalam Aqiqah Syariah, ini terdiri dari:

1. Tebusan hutang seorang anak yang harus dibayar kemudian pada hari perhitungan untuk memohon kedua orang tua dikenal sebagai aqiqah. "Dia menggadaikan dan menjadi perantara bagi orang tuanya nanti pada hari perhitungan," kata Imam Ahmad.
2. Ini adalah tindakan pendekatan diri, atau taqarrub, kepada Allah Ta'ala dalam ucapan syukur atas berkah yang dibawa oleh kelahiran anak itu.
3. Kegembiraan menerapkan hukum Islam dan menambah kekayaan orang-orang beriman dikenal sebagai aqiqah.

Aqiqah membuat ukhuwah (persaudaraan) orang lebih kuat.³⁷ Juga, itu membuat ikatan kasih sayang antara tetangga lebih kuat ketika mereka bergabung bersama untuk merayakan kelahiran anak baru.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

³⁷Ibnu Rusyd, i. 359.